



Persepsi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital pada Galeri UKM Banyumas Raya

Yuni Widyawati¹

¹Universitas Jenderal Soedirman

¹yuni.widyawati@mhs.unsoed.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 21 November 2025

Disetujui 15 Desember 2025

Diterbitkan 27 Januari 2026

Kata kunci:

Persepsi; Aplikasi
Keuangan Digital; UMKM;
Banyumas Raya

Keywords :

Perception; Digital
Financial Applications;
SMEs; Greater Banyumas

ABSTRAK

Idealnya, di era serba digital seperti saat ini proses pencatatan keuangan bagi para pelaku UMKM sudah termoderniasi dengan diberlakukannya digitalisasi sistem pencatatan keuangan. Namun faktanya, masih terdapat para pelaku UMKM yang melakukan proses tersebut secara manual yang berdampak terhadap efisiensi dan transparansi pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan persepsi para pelaku UMKM di Galeri UKM Banyumas Raya terkait penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap enam pelaku UMKM. Kemudian data dianalisis berdasarkan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, terutama dalam hal kemudahan, efisiensi, dan akurasi pencatatan transaksi. Namun, hambatan seperti keterbatasan literasi digital dan infrastruktur teknologi tetap menjadi kendala utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku usaha.

ABSTRACT

Ideally, in today's digital era, the financial recording process for MSME players should be modernized with the implementation of a digital financial recording system. However, in reality, there are still MSME players who carry out this process manually, which has an impact on the efficiency and transparency of financial recording. Therefore, this study aims to determine the perceptions of MSME players at the Banyumas Raya SME Gallery regarding the use of digital financial recording applications. The method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation of six MSME players. The data was then analyzed based on the Miles and Huberman model. The results show that MSME players have a positive perception of the use of digital financial recording applications, especially in terms of ease, efficiency, and accuracy of transaction recording. However, obstacles such as limited digital literacy and technological infrastructure remain major challenges. The results of this study are expected to provide input for local governments and MSME support institutions in improving digital literacy among business actors.



©2026 Yuni Widyawati. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung ekonomi dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja (Kholifah & Andini, 2024). Akan tetapi, salah satu permasalahan mendasar yang masih dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, tidak sistematis, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Nuraini et al. (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, yang berakibat pada rendahnya akses terhadap pembiayaan, lemahnya pengambilan keputusan bisnis, dan minimnya kredibilitas usaha di mata pihak eksternal. Fenomena ini menunjukkan urgensi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital sebagai alternatif solusi yang dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Hadirnya aplikasi pencatatan keuangan digital, seperti *software* LUNA Point of Sale (LUNA POS) atau aplikasi kasir lainnya dapat memberikan kemudahan dalam mencatat transaksi secara cepat dan akurat. Menurut Hasanah (2025), aplikasi pencatatan keuangan digital memungkinkan pencatatan

transaksi keuangan dilakukan secara sistematis melalui aplikasi berbasis cloud, sehingga meminimalisir risiko kesalahan dan mempercepat proses analisis kinerja keuangan usaha. Sementara itu, penelitian Nurfani et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan adaptif dan daya saing UMKM terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, para pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perangkat pencatatan keuangan digital, yang hadir sebagai sebuah inovasi dan dapat memberikan efisiensi operasional, serta pengelolaan informasi keuangan secara otomatis, cepat, dan real-time.

Menurut Nugraheni (2025) sebanyak 39.7% para pelaku UMKM di Indonesia telah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Sebagian di antaranya merupakan pelaku UMKM yang memasarkan produknya melalui Galeri UKM Banyumas Raya. Penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital oleh para pelaku UMKM di Galeri tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan mempertimbangkan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memanfaatkannya, serta tingkat literasi digital yang dimiliki oleh masing-masing pelaku UMKM. Banyak manfaat yang dirasakan oleh para pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi pencatatan keuangan digital antara lain adalah pengelolaan stok yang lebih akurat, meminimalisir resiko kelebihan atau kekurangan stok, pengadaan barang yang efisien, pelacakan arus kas yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan produktivitas serta peningkatan keamanan dan akuntabilitas. Keuntungan utama menggunakan pencatatan laporan keuangan secara digital adalah peningkatan efisiensi operasional karena otomatisasi, akurasi data yang meningkat, aksesibilitas real – time, pengurangan biaya, keamanan data yang lebih baik, evaluasi kondisi keuangan, dan kemudahan kolaborasi. Melalui digitalisasi pencatatan keuangan, pelaku UMKM dapat meminimalkan kesalahan manual dan menghemat waktu, sehingga dapat fokus pada aspek bisnis lain. Pencatatan keuangan yang baik menjadi modal penting dalam mempermudah pengajuan pendanaan atau pinjaman dari lembaga keuangan.

Namun, adopsi teknologi tersebut belum sepenuhnya merata, terutama di daerah yang literasi digitalnya masih rendah. Kondisi demikian, menyebabkan implementasi teknologi tersebut tidak akan efektif tanpa didukung oleh kemampuan literasi digital yang memadai dari pelaku usaha. Literasi digital, sebagaimana didefinisikan oleh UNESCO (2011), mencakup keterampilan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengelola informasi melalui media digital secara kritis dan produktif. Studi Ilyas et al. (2025) menegaskan bahwa literasi digital merupakan prasyarat utama bagi UMKM untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem manajemen usahanya. Dalam konteks UMKM, rendahnya literasi digital menjadi penghambat utama dalam penggunaan aplikasi akuntansi, pemahaman data keuangan digital, hingga keamanan informasi bisnis. Selain itu, faktor – faktor psikologis dan sosial juga dapat mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pelaku UMKM, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat literasi digital mereka.

Penelitian terdahulu oleh Alamsyahbana et al. (2023) telah melakukan studi di Desa Toapaya Selatan mengenai penerapan aplikasi Buku Kas. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Buku Kas dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan harga pokok penjualan UMKM secara signifikan dibanding metode manual. Melihat fakta di lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini hadir untuk mengidentifikasi secara spesifik faktor – faktor yang mendorong atau menghambat adopsi teknologi oleh pelaku UMKM di Galeri UKM Banyumas Raya, mengacu pada teori TAM dan UTAUT. Penelitian ini berfokus pada persepsi pelaku UMKM di Galeri UKM Banyumas Raya terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang tingkat penerimaan dan kendala yang mereka hadapi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan solutif terhadap permasalahan aktual yang dihadapi oleh pelaku UMKM di era transformasi digital. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai digitalisasi UMKM serta kontribusi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi digitalisasi UMKM yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pengembangan pelatihan akuntansi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

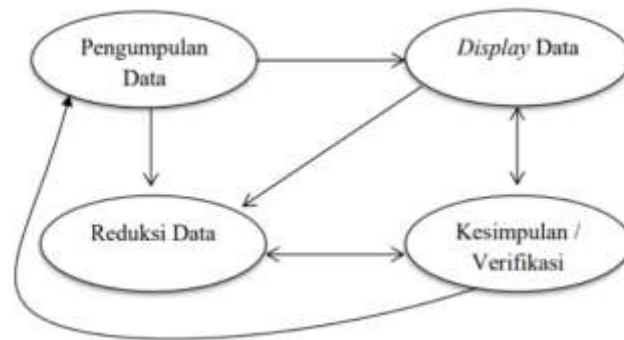
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Galeri UKM Banyumas Raya yang terletak di Gedung Hetero Space, Jalan Jendral Gatot Subroto No.67 Sitapen, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa

Tengah. Galeri ini merupakan wadah bagi berbagai pelaku UMKM. Aplikasi pencatatan keuangan digital yang digunakan pada Galeri UKM Banyumas raya adalah LUNA POS. Aplikasi ini menyediakan layanan untuk aktivitas bisnis yang dapat memudahkan operasi transaksi. Pada mulanya, LUNA POS adalah layanan yang hanya digunakan untuk proses pembayaran. Namun, kini LUNA POS hadir dengan fitur yang lebih kompleks, mulai dari pendataan stok barang sampai penyajian laporan transaksi secara real – time. Penggunaan LUNA POS tentu akan meningkatkan efisiensi bisnis, baik dalam hal pelayanan konsumen maupun pendataan.

Informan dalam penelitian ini, yaitu enam pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner, fashion, dan kerajinan tangan, yang dimana produknya dijual di Galeri UKM Banyumas Raya. Beberapa informan tersebut, yaitu, pemilik usaha kaos sablon N (Informan A), pemilik usaha kopi bubuk M (Informan B), pemilik usaha C Snack & Cookies (Informan D), pemilik usaha wedhang B (Informan E), pemilik usaha kerajinan tangan GF (Informan F), dan pemilik usaha kerajinan tangan C (Informan G).

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui teknik wawancara tidak terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman informan terhadap aplikasi keuangan digital. Observasi, dilakukan untuk mengamati cara pencatatan transaksi yang digunakan oleh para pelaku UMKM, dan dokumentasi yang digunakan berupa catatan transaksi dan laporan sederhana yang dimiliki Galeri UKM Banyumas Raya. Setelah data dikumpulkan, kemudian data dianalisis berdasarkan model analisis data Miles dan Huberman.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pelaku UMKM di Galeri UKM Banyumas Raya telah mengenal dan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital LUNA POS. Aplikasi ini dimanfaatkan untuk mencatat transaksi penjualan, memantau stok barang, dan menyusun laporan sederhana mengenai laba-rugi harian.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menilai bahwa penggunaan LUNA POS sangat membantu dalam mempercepat proses transaksi dan mengurangi kesalahan pencatatan manual. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pencatatan digital memberikan kemudahan dalam pelaporan keuangan dan memudahkan akses terhadap data transaksi kapan pun dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan temuan Oktaviani (2025), yang menyebutkan bahwa sistem pencatatan berbasis digital dapat mengurangi tingkat kesalahan pencatatan hingga 80% serta meningkatkan efisiensi waktu kerja pelaku usaha.

Namun demikian, tingkat pemahaman terhadap fitur-fitur lanjutan masih terbatas, terutama dalam hal analisis keuangan dan integrasi dengan sistem pembayaran digital seperti QRIS atau *internet banking*. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi digital pelaku UMKM masih menjadi tantangan utama dalam optimalisasi penggunaan aplikasi (Morisson & Fikri, 2025).

Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Digital

Analisis persepsi dilakukan dengan mengacu pada dimensi dari *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan).

Tabel 1. Hasil Analisis Persepsi Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Dimensi Persepsi	Indikator Persepsi	Temuan Utama	Tingkat Persepsi
Manfaat (<i>Usefulness</i>)	Aplikasi membantu memantau arus kas, mencatat transaksi otomatis, dan menyusun laporan keuangan cepat.	Semua informan menyatakan manfaat tinggi, terutama dalam memudahkan evaluasi usaha.	Tinggi
Kemudahan (<i>Ease of Use</i>)	Tampilan aplikasi mudah dipahami dan dioperasikan.	3 dari 6 informan merasa mudah; 3 lainnya memerlukan bimbingan awal.	Sedang
Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	Aplikasi meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi laporan.	Seluruh informan menyatakan efisiensi meningkat 30–40%.	Tinggi
Hambatan (<i>Barrier</i>)	Kurangnya pelatihan, keterbatasan perangkat, koneksi internet.	Ditemukan pada 3 dari 6 pelaku usaha.	Sedang

Sumber: Data primer diolah (2025)

Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital. Namun, persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman awal dalam menggunakan teknologi dan dukungan lingkungan kerja. Sejalan dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* oleh Venkatesh et al. (2003), faktor ekspektasi kinerja dan kondisi pendukung menjadi kunci keberhasilan adopsi teknologi digital pada skala usaha kecil.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerimaan dan keberlanjutan penggunaan aplikasi digital.

1. Faktor Pendukung

Beberapa informan menyatakan bahwa penggunaan sistem pencatatan keuangan digital memberikan kemudahan akses dan fitur otomatisasi. Aplikasi LUNA POS menyediakan pencatatan stok, transaksi, dan laporan keuangan dalam satu sistem yang terintegrasi. Selain itu, para pelaku UMKM menyadari akan kebutuhan akurasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan data keuangan yang akurat dapat mempermudah dalam mengakses pinjaman dan menentukan strategi bisnis (Febriyanto et al., 2019). Selain itu, saat ini dukungan komunitas dan pemerintah daerah terhadap program UMKM Go Digital dari Kemenkop UKM dapat membantu dalam pelatihan dan pengenalan teknologi digital dasar. Melalui pelatihan ini para pelaku UMKM diharapkan dapat dengan mudah mengimplementasikan aplikasi LUNA POS atau aplikasi pencatatan keuangan digital lainnya dalam proses pencatatan keuangan.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masih ditemukan beberapa faktor penghambat dalam proses pengimplementasian aplikasi LUNA POS. Rendahnya literasi digital masih menjadi faktor penghambat utama, beberapa pelaku usaha belum memahami istilah teknis seperti *cloud storage*, *backup data*, dan *reconciliation*. Selain itu, sarana dan prasarana yang masih terbatas di area Galeri UKM seperti jaringan internet yang tidak stabil, dapat menghambat pembaruan sistem real-time. Kondisi tersebut menyebabkan para pelaku UMKM kesulitan dalam mengakses aplikasi LUNA POS. Disamping faktor penghambat eksternal, terdapat faktor penghambat internal dari setiap pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan modal. Bagi para pelaku UMKM yang tidak memiliki perangkat seperti tablet atau komputer kasir, maka pengimplementasian aplikasi LUNA POS tidak dapat dilakukan. Kondisi ini telah disinggung sebelumnya oleh Arjang et al. (2025) dalam penelitiannya, yang menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi lokal.

Analisis Berdasarkan Model Miles & Huberman

Melalui pendekatan analisis interaktif Miles & Huberman (1994), ditemukan tiga pola utama dari hasil reduksi dan penyajian data:

1. Pola Adaptasi Positif: Pelaku UMKM dengan tingkat literasi digital sedang hingga tinggi mampu mengintegrasikan pencatatan keuangan digital dengan kegiatan bisnis harian, kondisi demikian dapat meningkatkan efisiensi hingga 40%.
 2. Pola Transisi: Pelaku UMKM yang baru mengenal teknologi membutuhkan waktu adaptasi sekitar 2–3 bulan sebelum merasa nyaman menggunakan aplikasi.
 3. Pola Resistensi: Beberapa pelaku usaha yang lebih senior menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena merasa pencatatan manual sudah cukup efektif.
- Visualisasi hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Interaktif Berdasarkan Model Miles and Huberman

Pola Penggunaan	Ciri-Ciri	Dampak terhadap Efisiensi
Adaptasi Positif	Pengguna aktif, paham fitur, rutin menggunakan	Meningkat signifikan
Transisi	Masih belajar, memerlukan bimbingan	Meningkat moderat
Resistensi	Kurang percaya pada sistem digital	Tidak signifikan

Hasil penelitian ini memperkuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), di mana persepsi terhadap kemudahan dan kemanfaatan teknologi mempengaruhi niat dan perilaku pengguna. Pelaku UMKM di Banyumas menunjukkan sikap positif terhadap aplikasi digital karena kemudahan dan manfaat langsung yang dirasakan dalam aktivitas operasional.

Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan Meilany et al. (2026) yang menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi berbasis *cloud* dapat meningkatkan daya saing UMKM melalui efisiensi pengelolaan keuangan dan transparansi laporan. Namun, tanpa dukungan literasi digital yang memadai, efektivitas penggunaan teknologi masih terbatas.

Dengan demikian, persepsi positif terhadap aplikasi pencatatan keuangan digital harus diiringi dengan program peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan literasi keuangan digital dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. Bagi pemerintah daerah, sangat disarankan untuk memperkuat pelatihan literasi keuangan digital berbasis praktik langsung untuk UMKM, bukan hanya sosialisasi teoretis. Bagi pengembang aplikasi, sangat disarankan dapat merancang antarmuka yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik pengguna di sektor mikro. Sementara itu, bagi pelaku UMKM disarankan mengadopsi sistem pembukuan digital secara konsisten agar data keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis dan akses pembiayaan formal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis persepsi pelaku UMKM di Galeri UKM Banyumas Raya terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital LUNA POS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap digitalisasi pencatatan keuangan karena dinilai mampu meningkatkan efisiensi waktu, akurasi pencatatan transaksi, serta kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan. Persepsi positif tersebut terutama dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan aplikasi dan manfaat nyata yang langsung dirasakan dalam aktivitas operasional usaha sehari-hari. Namun demikian, tingkat penerimaan teknologi tidak sepenuhnya seragam, karena masih terdapat pelaku usaha yang berada pada tahap transisi maupun resistensi akibat keterbatasan literasi digital dan infrastruktur teknologi.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa pola penerimaan teknologi di kalangan UMKM terbagi menjadi tiga kategori, yaitu adaptasi positif, transisi, dan resistensi. Perbedaan pola tersebut mencerminkan variasi kesiapan digital pelaku usaha, baik dari sisi kemampuan individu maupun dukungan lingkungan. Digitalisasi pencatatan keuangan terbukti tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi dan akurasi, tetapi juga memperkuat kredibilitas UMKM dalam mengakses pembiayaan serta meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan

adopsi aplikasi pencatatan keuangan digital sangat ditentukan oleh persepsi pengguna, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan infrastruktur pendukung.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga pembina UMKM memperkuat program literasi keuangan digital melalui pelatihan teknis berbasis praktik serta pendampingan berkelanjutan. Pengembang aplikasi keuangan digital diharapkan dapat merancang antarmuka yang lebih sederhana dan ramah bagi pengguna sektor mikro, serta menyediakan fitur edukasi interaktif. Pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan digital dan akuntansi dasar serta menggunakan aplikasi secara konsisten agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara optimal. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode longitudinal dengan cakupan informan yang lebih luas guna mengkaji hubungan antara literasi digital, penerimaan teknologi, dan kinerja keuangan UMKM secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbana, M. I., Rizki, M., Saputra, N. C., Sitepu, A. P., Sambodo, B., Hardiansyah, R., Ardiansyah, F., & Herpandi, R. (2023). Pencatatan Pembukuan Berbasis Digital Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Kas (Studi Kasus Pelaku Umkm Desa Toapaya Selatan). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13075–13079. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23585>
- Arjang, A., Wadu, R. M. B., & Kraugusteliana, K. (2025). Mengakselerasi Daya Saing UMKM melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 1608–1618. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15190>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 9(2), 147–160. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/view/317%0Ahttps://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/download/317/189>
- Hasanah, U. (2025). Penerapan Teknologi Akuntansi Berbasis Cloud: Studi Kasus Perbandingan Software Accurate Dan Sistem Akuntansi Offline (Microsoft Excel) Di PT . XYZ. *JASIKA (Jurnal Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(2), 47–54.
- Ilyas, Y., Mujito, M., & Putri, E. A. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Ekonomi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(2), 640–649.
- Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). Peran Umkm Terhadap Perekonomian Di Indonesia Alif. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 459–466.
- Meilany, L. H., Prananda, N., Siahaan, S. A., & Efendi, D. (2026). Studi Literatur Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud pada UMKM dalam Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 72–79.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *No TitleQualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. CA: Sage Publications. <https://doi.org/2.10.54246/1548-012-002-049>
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 289–299. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215>
- Nugraheni, A. (2025). Optimizing Digital Platforms Strengthens MSME Market. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/artikel/en-optimalisasi-platform-digital-memperkuat-pasar-umkm>
- Nuraini, N., Alqorni, N., & Putri, F. E. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Sinar Mulya. *Jurnal*

- Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 513–523. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6310>
- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). Dampak Penggunaan Teknologi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649–663. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.583>
- Oktaviani, T. (2025). Efisiensi Metode Pencatatan Transaksi Dalam Bisnis Online : Studi Kasus Pada Platform Niche Etsy. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(9), 387–399.
- UNESCO. (2011). *Digital Literacy In Education*. https://iite.unesco.org/files/policy_briefs/pdf/en/digital_literacy.pdf
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>